BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia modern seperti sekarang ini, banyak sekali kerusakan-kerusakan moral yang terjadi, sehingga tanpa disadari banyak sekali nilai-nilai positif bangsa ini semakin hari semakin terhapus. Kondisi ini banyak disebabkan oleh pergaulan bebas dan juga semakin canggihnya teknologi yang mengakibatkan banyak sekali penyimpangan terjadi, bahkan pada usia dini. Berkaitan tentang kerusakan moral bangsa dan negara di zaman sekarang ini, ada banyak sekali tanda bilamana terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing kehancuran. Seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Hitami Salim, mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai:

> "Kesepuluh tanda-tanda tersebut adalah, (1) kekerasan remaja, (2) penggunaan kata-kata dan bahasa yang buruk/tidak sopan, (3) pengaruh *peergroup* yang kuat dalam kekerasan, (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri sendiri (mengkonsumsi alkohol, narkoba, seks bebas dan sebagainya), (5) semakin hilangnya pedoman sopan santun, (6) menurunnya semangat dan etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada guru dan orangtua, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara,

> (9) maraknya ketidakjujuran dan kecurangan, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama."[1]

Hal ini akan menyebabkan moral bangsa kita semakin merosot. Maka sebab itu kita tidak boleh tinggal diam melihat bangsa kita ini mengalami penurunan moral, karena apabila penurunan moral pada bangsa ini semakin banyak terjadi, maka semakin lama bangsa kita akan semakin rusak. Pemerintah pun telah banyak mengeluarkan metode-metode agar dapat mencegah dampak negatif dari dunia modern seperti sekarang ini. Akan tetapi diantara banyaknya metode-metode itu, metode yang paling efektif sebenarnya yaitu dengan menanamkan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang baik sejak dini melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Artinya, didalam kehidupan ini manusia membutuhkan pendidikan untuk bisa berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungannya dengan baik. Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik. karena

---

[1] Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

secara institusional peranan dan fungsinya akan semakin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat.

Pendidikan juga pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.[2]

Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan melalui para Rosul kepada manusia agar mereka senantiasa beribadah kepada-Nya di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyat (51): 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ (سورة الذاريات (٥١) :٥٦)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Q. S. Adz-Dzariyat (51) : 56).[3]

---

[2] Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003). 106-107

[3] Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2010), 522.

Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan, sehingga manusia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan perintah dari Allah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan islam. Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.[4]

Pendidikan Islam yang berdasarkan ajaran Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT adalah cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT". Keterpaduan antara manusia dan pendidikan itu sangat erat hubungannya dan karena manusia membutuhkan pendidikan, maka keluargalah sebagai wahana pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Keluarga merupakan pokok pertama yang mempengaruhi anak, karena di lingkungan ini anak diperkenalkan kehidupan sosial, Adanya interaksi anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya.

---

[4] Abdurrahman an-Nahlawi. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat,* (Bandung: CV. Diponegoro 1996), 49.

selain itu, anak dapat mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kasih sayang, tolong menolong dan sopan santun. Dengan demikian dalam keluargalah anak akan dibentuk watak, budi pekerti dan kepribadiannya.[5]

Anak merupakan amanat dari Allah. Dan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil. Oleh karena itu, seorang anak perlu mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, agar anak menjadi seseorang yang berbudi pekerti serta memiliki penyesuian sosial yang baik. Jadi, pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam menanamkan *Nilai- nilai agama, moral, etika dan hukum.*[6]

Perkembangan anak akan terganggu, apabila orang tua tidak mampu memberikan 2 (dua) jenis makanan dan kebutuhan yaitu faktor psikologi dan edukatif. Kedua faktor ini prosesnya akan mengalami gangguan bilamana dalam keluarga mengalami disfungsi keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi ini mempunyai resiko lebih besar untuk

---

[5] Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 30.

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), 16.

terganggu tumbuh kembang jiwanya, hal ini akan jelas nampak berbeda dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (keluarga sakina). Oleh karena itu, pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak itu sangat besar, dimana sebagai orang tua dituntut untuk mengajar, membimbing dan mendidik mereka. Proses itu dilakukan orang tua mulai anak lahir hingga berangsur meningkat ke usia remaja dan sampai menjadi dewasa.[7]

Rasulullah Saw, bersabda:

عَنْ اَ بِى هُرَيْرَةَرَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تُنْتِجُوْنَ الْبَهِيْمَةَ هَلْ تَجِدُوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ حَتَّ تَكُوْنُوْا اَنْتُمْ تَجْدَعُوْنَهَا ، قَالُوْا يَا رَسُوْلُ اللهِ : اَفَرَاَيْتَ مَنْ يَمُوْتُ وَهُوَصَغِيْرٌ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَللهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْاعَامِلِيْنَ "

(رَوَاهُ الْبُخَارِى)

---

[7] Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 111.

> *"Dari Abu Hurairah r.a. berkata: bahwasanya Rasulullah Saw telah bersabda: "setiap anak yang dilahirkan menurut fitrah (ciptaan asli) kedua ibu bapanya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi dan Nasrani. Sebagaimana binatang ternak dilahirkan, adakah kamu dapati yang telah dipotong (dilobangi) hidungnya sehingga kamu tidak perlu lagi memotongnya?" Mereka bertanya lagi:" Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau tentang anak yang meninggal di waktu kecil?" Jawab Rasulullah Saw:" Allah lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."* (H.R. Bukhari).[8]

Sabda Rasul tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap anak yang lahir itu menurut fitrahnya, ia dalam keadaan bersih dan memeluk agama Islam, tergantung orang tuanya dalam mendidik anak. Ia akan dibuat menjadi manusia yang baik atau yang jahat, itu semua sudah ditakdirkan oleh Allah SWT.[9]

Al-Qur'an adalah pokok utama landasan pendidikan Islam. Keberadaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai sumber ajaran Islam yang pertama, banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mengandung pelajaran yang bersifat kependidikan. Al-Qur'an sebagai acuan utama agama Islam akan membawa keselamatan dunia dan akhirat. Semua itu didasari oleh sumber keilmuan yang sempurna dan diturunkan langsung oleh sang pencipta. Agama

---

[8] Zainuddin Hamidy, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, (Malaysia: Klang Book Centre, 2002), Jilid I, 1779.

[9] Maragustan Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, (Filsafat Pendidikan Islam),* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 191.

Islam adalah agama yang dapat memberikan banyak hal-hal positif untuk menjalankan semua kehidupan dengan sebaik mungkin.

Untuk itulah Al- Qur'an telah memberikan petunjuk kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan anak terutama sejak masa kecil. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal Masyarakat secara luas dan mendapat bimbingan dari Sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan serta bimbingan dari kedua orang tuanya. Dan pendidikan yang paling baik digunakan untuk menanamkan akhlak yang mulia pada anak yaitu pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam banyak mengajarkan bagaimana cara berakhlak kepada Allah maupun sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya.[10]

Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah (5): 2, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلا الْهَدْيَ وَلا الْقَلائِدَ وَلا آمِّينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ

[10] Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 6.

صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (سورة١المائدة (٥) :٢)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (Q.S. Al-Maidah (5) : 2).[11]

Para orang tua juga berharap agar pendidikan Islam yang sudah diterapkan disemua pendidikan bisa memberikan dampak positif kepada anak mereka yakni memiliki ilmu yang matang dan juga akhlak yang baik terutama terhadap kedua orang tuanya. Kondisi ini diutarakan karena para orang tua sekarang miris melihat anak-anaknya banyak yang kehilangan akhlaknya sehingga banyak

[11] Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2010), 106.

anak-anak sekarang yang melawan kepada kedua orang tuanya. Mereka lebih banyak menggunakan akalnya dari pada hatinya atau tingkah laku terhadap kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kepada semua sekolah tidak hanya mementingkan nilai akademik siswanya saja, melainkan juga memperhatikan dan membangun budi pekerti yang baik terhadap setiap anak didiknya. Dengan mengembangkan cara mengajar dengan baik, misalkan didalam melaksanakan pembelajaran harus diarahkan pada suatu tujuan yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan (lebih baik).[12]

Interkasi pendidikan agama sebenarnya sudah dimulai sejak zamannya Nabi Adam a.s. dimana beliau menasehati kepada setiap anak-anaknya untuk bertaqwa dan juga melaksanakan perintah Allah SWT termasuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Akan tetapi didalam pembahasan ini, peneliti mengkhususkan interaksi pendidikan yang terjadi pada seseorang yang luar biasa sampai-sampai namanya diabadikan dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu Luqman, dimana pada kisah ini Luqman memberikan nasehat

---

[12] Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan Karakter Positif Kepada Anak-anak Anda*, (Bandung: Mizana, 2006), 194.

kepada anak-anaknya tentang Nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi tiga aspek yaitu *Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.*[13]

Kisah Luqman ini bisa menjadi sebuah pelajaran bagi kita bagaimana cara menghadapi penyimpangan moral dengan menggunakan pendidikan Islam. Pendidikan Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan Islam dapat menumbuhkan kepribadian yang baik serta menanamkan sikap tanggung jawab. Oleh sebab itu, apabila kita menjalankan pendidikan Islam dengan baik, maka secara otomatis kita akan menjadi pribadi yang baik, yakni pribadi yang sesuai dengan ajaran Allah lewat Al-Qur'an yang diturunkannya.[14]

Al-Qur'an yang diturunkan kepada rosul kita yakni Nabi Muhammad SAW. Akan menjawab semua problematika pendidikan yang terjadi pada bangsa kita ini, dengan mengajarkan pendidikan Islam dengan baik kepada anak didik atau penerus bangsa dengan tuntunan Al-Qur'an, maka semua penyimpangan-penyimpangan

---

[13] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), Cet. 1, 5.

[14] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 19.

sosial yang terjadi pada bangsa kita ini lambat laun akan terhapus dan menjadikan bangsa kita memiliki budi pekerti yang luhur dan juga berakhlak yang baik seperti akhlaknya baginda Nabi Muhammad SAW.

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diyakini bahwa dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kehidupan material dan spiritual.

Dari beberapa ulasan di atas, tergambarkan bahwa di dalam Al-Qur'an banyak terdapat Nilai-niai pendidikan Islam, salah satunya yg terdapat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 yang menggambarkan tentang ungkapan-ungkapan Luqman yang patut dijadikan teladan oleh para pendidik. Berangkat dari hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 secara khusus menurut Tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab.

Adapun secara sistematis, peneliti ingin meneliti penelitian dari tokoh mufassir tersebut yang dilatarbelakangi karena tokoh tersebut adalah tokoh tafsir yang sangat berpengaruh di Indonesia dan keduanya hadir pada masa yang berbeda, M. Quraish Shihab (1944-sekarang) adalah tokoh tafsir Indonesia yang juga diakui oleh masyarakat Indonesia. beliau adalah mufassir Indonesia yang mampu menulis Tafsir Al-Qur'an dengan sangat detail secara runtut sesuai dengan susunan ayat dan surat. Terbukti dari sekian banyak karya beliau, kitab Tafsir Al-Mishbah merupakan karyanya yang paling agung dan fenomenal.[15]

Dari uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-15 tersebut dengan mengangkat judul, yaitu: **"*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Serta Implikasinya Dalam Kehidupan*"**

[15] Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013). 188.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal penting dalam suatu penelitian, karena dengan perumusan masalah, seorang peneliti telah mengidentifikasi persoalan yang diteliti sehingga sasaran yang hendak dicapai menjadi jelas, terarah dan sesuai sasaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Apa Saja Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 12-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karangan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana Implikasi Dari Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 12-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karangan M. Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 12-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karangan M. Quraish Shihab
2. Untuk Mengetahui Implikasi Dari Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 12-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karangan M. Quraish Shihab

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Menambah khazanah keilmuan, terutama ilmu pendidikan Islam. Dan sejauh mana pendidikan Islam dalam membina Akhlak-akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang mapan serta menjadi manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an yakni manusia insan kamil. Sehingga kita sebagai pendidik Islam bisa melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa yang memiliki intelektual yang tinggi dan akhlak yang baik.

2. Bagi Pendidik

   Untuk menambah referensi terkait Nilai-nilai pendidikan Islam sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya menjadi pendidik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan dan dapat diterapkan di Sekolah, Keluarga dan juga Masyarakat. Agar mencapai tujuan pendidikan Islam yang semaksimal mungkin, yakni tidak hanya mendalami ilmu agamanya saja melainkan dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing- masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam penyusunannya.

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi:

BAB I membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori tentang Hakikat pendidikan Islam yang isinya meliputi (pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam), profil Tafsir Al-Mishbah (M. Quraish Shihab), Penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan didalam penelitian ini.

BAB IV membahas tentang paparan data dan hasil penelitian, yang isinya meliputi (deskripsi surah Luqman, analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 dalam Tafsir Al-Mishbah dan implikasinya).

BAB V penutup yang berisikan tentang penarikan kesimpulan dari pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 dalam Tafsir Al-Mishbah dan juga beberapa saran dari peneliti tentang hasil penelitiannya.